

DAFTAR PUSTAKA

- Andaruisworo, S. 2022. Karakteristik Peternak Sapi Potong di Kecamatan Badas Kabupaten Kediri Pasca Pandemi. In Prosiding Seminar Nasional Kesehatan, Sains dan Pembelajaran 2 (1) : 17-27.
- Ardhani, F., Lukman., & Juita, F. (2020). Peran Faktor Peternak dan Inseminator Terhadap Keberhasilan Inseminasi Buatan pada Sapi Potong di Kecamatan Kota Bangun. *Jurnal Peternakan Lingkungan Tropis*. 3(1): 15–22.
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Baba, S., Isbandi., Mardikanto, T., dan Waridin. 2011. Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi peternak sapi perah dalam penyuluhan di Kabupaten Endrekang. *JITP*, 1(3):194-210.
- Badan Pusat Statistik Kota Makassar. 2023. *Populasi Ternak Sapi Potong di Kota Makassar tahun 2021-2022*
- Barrington, G.M., Gay, J.M. and Evermann, J.F., 2002. Biosecurity for neonatal gastrointestinal diseases. *Veterinary Clinics: Food Animal Practice*, 18(1): 7-34.
- Bessant, Wijayanti BT. 2005. *Analisa Usaha Peternakan Sapi Potong Dalam Kaitannya Dengan Kesejahteraan Peternak di Kabupaten dan Kota Bogor. Program Persetujuan Manajemen dan Bisnis. Skripsi. IPB, Bogor.*
- Blakely J, Bade, H.D. 1991. *Ilmu Peternakan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Brahmantika, I.M.A., Tenaya, I.W.M., Suartini, I.G.A.A. and Mufa, R.M.D., 2024. The Knowledge Level of Farmers of Biosecurity Post of Foot and Mouth Disease Epidemic in Medahan Village, Blahbatuh District, Gianyar Regency, Bali. *Buletin Veteriner Udayana*, pp.349-358.
- Brennan, M. L., N. Wright, W. Wapenaar, S. Jarratt, P. Hobson-West, I. F. Richens, J. Kaler, H. Buchanan, J. N. Huxley, and H. M. O'Connor. 2016. Exploring attitudes and beliefs towards implementing cattle disease prevention and control measures: a qualitative study with dairy farmers in Great Britain. *Journal Animals Science* 6(10): 61
- Data Statistik Kantor Kelurahan Tamangapa. 2022. *Kelurahan Tamangapa Dalam Angka, Tahun 2022*
- Dananjaya, M., 2023. *Pengetahuan Biosekuriti Peternak di Kelompok Ternak Limousin Astomulyo Lampung Tengah sebagai Upaya Pengendalian Penyakit Mulut dan Kuku. Institut Pertanian Bogor Repository*
- Dewardini, S.K.R. 2010. *Motivasi petani dalam budidaya tanaman Mendong (Fimbristylis globulosa) di Kecamatan Minggir Kabupaten Sleman. Skripsi. Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret, Surakarta*
- Dharmawibawa, I. D., A. Imran., I. Royani dan S. Santika. 2022. *Sosialisasi pemberian vaksin PMK (Penyakit Mulut dan Kuku) dan pemasangan ear*

- tag kolaborasi bersama UPT Peternakan Pertanian Praya Tengah. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 7(4): 748-755.
- Direktorat Kesehatan Masyarakat Veteriner. 2006. *Buku Pedoman Nomor Kontrol Veteriner Unit Usaha Pangan Asal Hewan*. Jakarta: Direktorat Kesehatan Masyarakat Veteriner, Direktorat Jenderal Peternakan, Departemen Pertanian.
- Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, 2014. *Dasar-dasar Kesehatan Ternak*
- Erlangga Gibran Baradi. 2016. Analisis pengaruh tingkat pendapatan, jumlah tanggungan keluarga, tingkat pendidikan, usia dan lokasi perumahan terhadap permintaan kredit pemilikan rumah bank BTN. Skripsi. Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Malang.
- Fatlulloh, M.N., Hayati, R. and Indrayati, A., 2019. Tingkat pengetahuan dan perilaku ramah lingkungan penambang pasir di Sungai Krasak. *Indonesian Journal Of Conservation*, 8(2): 103-113
- Halidu, J., Saleh, Y., dan Ilham, F. 2021. Identifikasi jalur pemasaran sapi bali di pasar ternak tradisional. *Jambura Journal of Animal Science*, 3(2):135-143.
- Halim. 2017. Pengaruh Karakteristik Peternak Terhadap Motivasi Beternak Sapi Potong di Kelurahan Bangkala Kecamatan Maiwa. Skripsi. Fakultas Peternakan. Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Handoko, J. 2008. *Kesehatan Ternak*. Suska Press. Pekanbaru
- Hidayah, N., Artdita, C. A., & Lestari, F. B. 2019. Pengaruh karakteristik peternak terhadap adopsi teknologi pemeliharaan pada peternak kambing peranakan ettawa di Desa Hargotirto Kabupaten Kulon Progo. *Jurnal Bisnis & Manajemen*, 1(9): 1–10.
- Ibrahim., Supamri., dan Zainal. 2020. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan peternak rakyat sapi potong yang mempengaruhi pendapatan peternak rakyat sapi potong di Kecamatan Lampasio Kabupaten Toli-Toli Provinsi Sulawesi Tengah. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 13(3):307-315.
- Indrayani, I., & Andri, D. 2018. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha ternak sapi potong di Kecamatan Sitiung, Kabupaten Dharmasraya. *Jurnal Peternakan Indonesia*, 20(3): 151–159.
- Kalangi, L. S., Y. Syaukat, S. U. Kuntjoro., dan A. Priyanti. 2014. The characteristics of cattle farmer households and the income of cattle farming businesses in east java. *IOSR Journal of Agriculture and Veterinary Science*. 7(4):29-34.
- Lestari, N. F., Makin, M., & Firman, A. 2015. Hubungan antara penerapan *good dairy farming practice* dengan tingkat pendapatan peternak pada peternakan sapi perah rakyat (suatu kasus di wilayah kerja KPBS Pangalengan Kabupaten Bandung).

- Lestari, V.S., Sirajuddin, S.N., Saleh, I.M. and Indah, K.P., 2020. Perilaku peternak sapi potong terhadap pelaksanaan biosekuriti. *In Prosiding Seminar Nasional Teknologi Peternakan dan Veteriner* (pp. 263-271).
- Lestari, V.S., S.N. Sirajuddin and A. Asnawi. 2014. *Biosecurity adoption on cattle farms in indonesia. European Journal of Sustainable Development*. 3(4): 403-408
- Makatita, J., 2014. Tingkat Efektifitas Penggunaan Metode Penyuluhan Pengembangan Ternak Sapi Potong di Kabupaten Buru Provinsi Maluku. *Agromedia*. 32(2).
- Mantra, I.B. 2000. *Demografi Umum*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Mardikanto, T., 1993. *Penyuluhan Pembangunan Pertanian*. Sebelas Maret University Press. Surakarta.
- Mulyawati, I.M., Mardiningsih., & Satmoko, S. (2016). Pengaruh Umur, Pendidikan, Pengalaman Dan Jumlah Ternak Peternak Kambing Terhadap Perilaku Sapta Usaha Beternak Kambing Di Desa Wonosari Kecamatan Patebon. *Agromedia*. 34(1): 85–90.
- Notoatmodjo . 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Notoatmodjo . 2012. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Nugraheni, R.D. (2022). Hubungan antara Keterampilan Berwirausaha, Pengetahuan dan Kesuksesan Bisnis. *Prosiding Seminar Nasional Seminar Akademik Tahunan Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*. 5(1):25-40.
- Nursanni, B., D. M. Yulanto dan S. Rahmadani. 2022. Pembinaan desinfeksi kandang pada peternakan rakyat sebagai upaya pencegahan wabah penyakit mulut dan kuku. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*. 2(4): 101-108.
- Pramitasari, A dan I. Khofifah. 2022. Analisis wacana kritis pendekatan *teun a van dijk* pada pemberitaan “PMK Mangancam, Ridwan Kamil minta pemda waspadai hewan ternak jelang idul adha” dalam sindo news. *Jurnal Penelitian Inovatif*. 2(2): 307-316.
- Purnomo, S. H., Rahayu, E. T., & Antoro, S. B. 2017. Development strategy of beef cattle in small scale business at Wuryantoro Subdistrict of Wonogiri Regency. *Buletin Peternakan*. 41(4): 484–494.
- Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian. 2015. *Outlook komoditas sub sektor peternakan: daging sapi*. Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian Sekretariat Jenderal Kementerian Pertanian
- Rahayu, S.U. and Dewi, S., 2013. Hubungan antara Perubahan Komposisi Penduduk dan Pembangunan Daerah di Provinsi Bali. *JEJAK*, 6(2): 1-14
- Rahmah, U.I.L. (2014). Hubungan Antara Karakteristik Dengan Respon Peternak Terhadap Introduksi Teknologi Inseminasi Buatan Pada Ternak Domba Studi Kasus di Kecamatan Jatitujuh Kabupaten Majalengka. *Jurnal Ilmu Pertanian Dan Peternakan*. 2(2): 1–14.

- Ridwan, M., Syukri, A., & Badarussyamsi, B. 2021. Studi analisis tentang makna pengetahuan dan ilmu pengetahuan serta jenis dan sumbernya. *Jurnal Geuthèè: Penelitian Multidisiplin*. 4(1): 31-54.
- Rismayanti. 2022. Tingkat pengetahuan peternak sapi potong terhadap biosekuriti di Desa Mattampawalie Kecamatan Mare Kabupaten Bone. Skripsi. Fakultas Peternakan. Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Risqina, 2011. Analisis pendapatan peternak sapi potong dan sapi Bakalan Karapan di Sapudi Kabupaten Sumenep. *Jurnal JITP*. 1(3): 188-193
- Rogers, Everret M. 2003. *Diffusion of Innovation*. 5th edition. New York: FreePress
- Rohma, M., Zamzami, A., Putri, H. U., Adelia, H. K., & Desy, C. 2022. Kasus penyakit mulut dan kuku di Indonesia: epidemiologi, diagnosis penyakit, angka kejadian, dampak penyakit, dan pengendalian. *National Conference of Applied Animal Science 2022*. 1(1): 15–22.
- Salendu, A. H. S. 2016. Kebijakan pengembangan peternakan berwawasan lingkungan dalam upaya pengelolaan agroekosistem di pedesaan.
- Sandi, S., dan Purnama, P. P. 2017. Manajemen perkandangan sapi potong di Desa Sejaro Sakti Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir. *Jurnal Peternakan Sriwijaya*. 6(1): 12–19.
- Sarsana, I.N., dan Merdana, I.M. 2022. Vaksinasi Penyakit Mulut dan Kuku Pada Sapi Bali di Desa Sanggalangit Kecamatan Gerokgak Kabupaten Buleleng-Bali. *Jurnal Altifani Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(5): 447-452.
- Sugino. 2022. Biosekuriti dan pola pemeliharaan ternak sapi potong di saat wabah pmk (penyakit mulut dan kuku). Balai Besar Pelatihan Peternakan Batu
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabet
- Sumadwita, M. H., F. N. A. E. P. Dameanti., M. V. P. Mestoko., R. A. A. A. Kusuma dan M. S. Hawari. 2022. Penyuluhan upaya pengendalian dan penanggulangan wabah PMK di Indonesia pada kelompok ternak sapi perah. *Prosiding Seminar Nasional*. 5(1): 2121-2125
- Sumbayak, Jimmy B., 2006. *Materi, Metode, dan Media Penyuluhan*. Fakultas Pertanian. Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Surtina, D., D. M. Sari., Harissatria., T. Astuti., S. A. Akbar., J. Hendri dan A. Asri. 2022. Peningkatan produktivitas ternak sapi potong melalui penyediaan pakan fermentasi dan pencegahan pengendalian penyakit mulut dan kuku di kelompok tani Sapakek Basamo Kota Solok. *Communnity Development Journal*. 3(2): 1168-1173.
- Swacita, I.B.N. 2017. *Bahan Ajar Kesehatan Masyarakat Veteriner : Biosekuriti*. Laboratorium Kesmavet, Fakultas Kedokteran Hewan, Universitas Udayana, Denpasar, Bali.

- Tirtasari, K., & Jannah, M. 2022. Pelayanan kesehatan hewan ternak sapi di Desa Jurang Jaler Kabupaten Lombok Tengah. *Pijar Mandiri Indonesia: Jurnal Pelatihan, Pengembangan, dan Pengabdian Masyarakat*, 2(1): 126-130
- Triakoso, N. 2009. Aspek Klinik dan Penularan pada Pengendalian Penyakit Ternak. Departemen Klinik Veteriner PKH Universitas Airlangga. Surabaya.
- Wardhani, A. 1994. Hubungan karakteristik demografis dan motivasi peternak dengan penggunaan sumber-sumber informasi tentang ayam buras di desa cisonrol, kabupaten ciamis. [Tesis]. Bogor: Institut Pertanian Bogor
- Wiltshire, A. H. (2016). The meanings of work in a public work scheme in South Africa. *International Journal of Sociology and Social Policy*, 36(1/2), 119–135.
- Yudu, S. 2020. Pengaruh Norma Subjektif Dan Kontrol Perilaku terhadap Perilaku Peternak dalam Memanfaatkan Jerami Padi sebagai Pakan Ternak Sapi Potong di Desa Tompo Kecamatan Barru Kabupaten Barru (*Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin*).
- Zakiah, Saleh, A., & Matindas, K. 2017. Gaya kepemimpinan dan perilaku komunikasi GPPT dengan kapasitas kelembagaan sekolah peternakan rakyat di Kabupaten Muara Enim. *Jurnal Penyuluhan*, 13(2): 133–142.

**LAMPIRAN 1. KUESIONER PENELITIAN DI KELURAHAN
TAMANGAPA, KECAMATAN MANGGALA, KOTA
MAKASSAR**

**KUESIONER KEGIATAN PENELITIAN
TINGKAT PENGETAHUAN PETERNAK SAPI POTONG
TERHADAP BIOSECURITY PASCA WABAH PENYAKIT MULUT
DAN KUKU DI KELURAHAN TAMANGAPA,
KECAMATAN MANGGALA, KOTA MAKASSAR**

**GUSTI SAPUTRA SAMMA'
I011191040**

A. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama Responden :
2. Usia : Tahun
3. Jenis Kelamin : Laki-Laki Perempuan
4. Pendidikan Terakhir :
5. Lama Beternak : Tahun
6. Jumlah Kepemilikan Ternak Sapi Potong : Ekor
7. Jumlah Tanggungan Keluarga : Orang
8. No. HP :
9. Alamat :

Bapak/Ibu yang terhormat

Sekarang ini, penulis sedang melakukan penelitian tentang Tingkat Pengetahuan Peternak Sapi Potong Terhadap Biosecurity Pasca Wabah Penyakit Mulut dan Kuku di Kelurahan Tamangapa, Kecamatan Manggala, Kota Makassar. Partisipasi Bapak/Ibu sangat diharapkan dalam menjawab kuesioner ini untuk memberikan informasi yang sesuai dengan pengalaman dan keyakinan sendiri. Hasil dari penelitian ini, sepenuhnya akan digunakan untuk membantu penulis dalam menyelesaikan studi Strata Satu (S1) di Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin. Bila terdapat kesulitan menjawab dapat bertanya langsung kepada pewawancara. Mohon dengan hormat untuk jawablah pertanyaan di bawah ini dengan dengan menjawab pertanyaan yang telah disediakan oleh peneliti sesuai dengan kondisi dan keadaan Bapak/Ibu tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Terima kasih atas bantuan dan kesediaan Bapak/Ibu yang telah meluangkan waktu untuk mengisi kuisisioner ini.

B. PETUNJUK PENGISIAN

Silakan anda pilih jawaban yang menurut Bapak/Ibu paling sesuai dengan kondisi yang ada dengan jalan memberikan tanda (√) pada pilihan jawaban yang tersedia. Petunjuk pengisian angket : terdapat dua (2) alternatif jawaban, yaitu Benar (B) dan Salah (S).

No	Pernyataan	Penilaian	
		B	S
A	Pengetahuan tentang biosecurity		
1	Biosecurity adalah cara untuk melindungi ternak sapi dari penyakit PMK		
2	Tujuan biosecurity adalah untuk menjaga ternak sapi tetap sehat		
3	Biosecurity menyulitkan peternak sehingga ternak menjadi sakit PMK dan boros pengeluaran		
B	Pemahaman tentang tindakan biosecurity		
1	Melakukan biosecurity dapat meningkatkan penularan penyakit PMK pada ternak sapi potong		
2	Ternak yang sakit dan positif PMK harus digabungkan dengan ternak yang sehat dalam 1 kandang		
3	Ternak yang sehat harus dijaga kualitas pakan dan minum serta kebersihan kandang dan tempat pakan dan minum secara teratur		
C	Pengaplikasian biosecurity		
1	Menyemprotkan desinfektan pada kandang dan area sekitar ternak penting dilakukan membantu membunuh virus penyebab sapi sakit PMK		
2	Pemberian vaksin ke tubuh ternak penting dilakukan untuk meningkatkan penularan penyakit PMK dan membunuh ternak sapi		
3	Menjaga kebersihan tempat pakan dan minum serta kandang ternak sapi adalah hal yang tidak perlu dilakukan		
4	Selalu melihat dan memantau kesehatan setiap ternak sapi setiap hari dan dicatat dalam 1 buku		
5	Membiarkan keluar masuk orang/tamu dan kendaraan dari atau ke kandang sapi tanpa memakai masker dan mencuci tangan dengan sabun		
6	Segera menguburkan ternak sapi yang telah mati karena PMK menggunakan desinfektan untuk menekan pertumbuhan dan penyebaran kuman (virus)		
7	Pengobatan untuk sapi yang terinfeksi PMK dapat menggunakan antibiotik, antipiretik, dan vitamin sebagai penanganan yang utama		
8	Kotoran sapi tidak boleh dibersihkan dan harus tetap ditumpuk dalam kandang		
9	Memakai sepatu khusus/bot dan pakaian khusus (<i>cattle pack</i>) pada saat masuk kandang		

****TERIMA KASIH****

Kisi-Kisi Jawaban Kuisisioner

Pengukuran setiap indikatornya diberi skor, analisa data digunakan skor jika responden menjawab pertanyaan dengan tepat dan benar melalui 2 opsi dimana terdapat pernyataan yang benar dan terdapat pernyataan yang salah. Adapun variabel dalam mengukur tingkat pengetahuan peternak sapi potong terhadap biosecurity yaitu :

Pengetahuan tentang biosecurity

1. Biosecurity adalah cara untuk melindungi ternak sapi dari penyakit PMK (*skor 2 jika responden memilih opsi **BENAR (B)**, skor 1 jika responden memilih opsi **SALAH (S)***).
2. Tujuan biosecurity adalah untuk menjaga ternak sapi tetap sehat (*skor 2 jika responden memilih opsi **BENAR (B)**, skor 1 jika responden memilih opsi **SALAH (S)***).
3. Biosecurity menyulitkan peternak sehingga ternak menjadi sakit PMK dan boros pengeluaran (*skor 2 jika responden memilih opsi **SALAH (S)**, skor 1 jika responden memilih opsi **BENAR (B)***).

Pemahaman tentang tindakan biosecurity

1. Melakukan biosecurity dapat meningkatkan penularan penyakit PMK pada ternak sapi potong (*skor 2 jika responden memilih opsi **SALAH (S)**, skor 1 jika responden memilih opsi **BENAR (B)***).
2. Ternak yang sakit dan positif PMK harus digabungkan dengan ternak yang sehat dalam 1 kandang (*skor 2 jika responden memilih opsi **SALAH (S)**, skor 1 jika responden memilih opsi **BENAR (B)***).

3. Ternak yang sehat harus dijaga kualitas pakan dan minum serta kebersihan kandang dan tempat pakan dan minum secara teratur (*Skor 2 jika responden memilih opsi **BENAR (B)**, skor 1 jika responden memilih opsi **SALAH (S)***).

Pengaplikasian biosecurity

1. Menyemprotkan desinfektan pada kandang dan area sekitar ternak penting dilakukan membantu membunuh virus penyebab sapi sakit PMK (*Skor 2 jika responden memilih opsi **BENAR (B)**, skor 1 jika responden memilih opsi **SALAH (S)***).
2. Pemberian vaksin ke tubuh ternak penting dilakukan untuk meningkatkan penularan penyakit PMK dan membunuh ternak sapi (*Skor 2 jika responden memilih opsi **SALAH (S)**, skor 1 jika responden memilih opsi **BENAR (B)***).
3. Menjaga kebersihan tempat pakan dan minum serta kandang ternak sapi adalah hal yang tidak perlu dilakukan (*Skor 2 jika responden memilih opsi **SALAH (S)**, skor 1 jika responden memilih opsi **BENAR (B)***).
4. Selalu melihat dan memantau kesehatan setiap ternak sapi setiap hari dan dicatat dalam 1 buku (*Skor 2 jika responden memilih opsi **BENAR (B)**, skor 1 jika responden memilih opsi **SALAH (S)***).
5. Membiarkan keluar masuk orang/tamu dan kendaraan dari atau ke kandang sapi tanpa memakai masker dan mencuci tangan dengan sabun (*Skor 2 jika responden memilih opsi **SALAH (S)**, skor 1 jika responden memilih opsi **BENAR (B)***).
6. Segera menguburkan ternak sapi yang telah mati karena PMK menggunakan desinfektan untuk menekan pertumbuhan dan penyebaran kuman (virus) (*Skor*

2 jika responden memilih opsi **BENAR (B)**, skor 1 jika responden memilih opsi **SALAH (S)**).

7. Pengobatan untuk sapi yang terinfeksi PMK dapat menggunakan antibiotik, antipiretik, dan vitamin sebagai penanganan yang utama (*Skor 2 jika responden memilih opsi **BENAR (B)**, skor 1 jika responden memilih opsi **SALAH (S)***).
8. Kotoran sapi tidak boleh dibersihkan dan harus tetap ditumpuk dalam kandang (*Skor 2 jika responden memilih opsi **SALAH (S)**, skor 1 jika responden memilih opsi **BENAR (B)***).
9. Memakai sepatu khusus/bot dan pakaian khusus (cattle pack) pada saat masuk kandang (*Skor 2 jika responden memilih opsi **BENAR (B)**, skor 1 jika responden memilih opsi **SALAH (S)***).

**LAMPIRAN 2. IDENTITAS RESPONDEN PETERNAK DI KELURAHAN
TAMANGAPA, KECAMATAN MANGGALA, KOTA
MAKASSAR**

No	Nama Responden	Umur (Tahun)	Jenis (Kelamin)	Pendidikan Terakhir	Lama Beternak (Tahun)	Jumlah Ternak (Ekor)	Tanggung Keluarga (Orang)
1	Mustafa	50	L	SMA	18	41	4
2	Erwin	32	L	S1	15	60	5
3	Hasan Dg. Ngempo	65	L	SD	10	9	6
4	Bahtiar	52	L	SMA	22	16	5
5	Rusli	51	L	SMA	20	18	5
6	Efendi	33	L	SMA	10	40	4
7	Muhammad Said	64	L	S1	12	30	4
8	Nasruddin	25	L	SMA	15	15	3
9	Risman	32	L	SMK	10	20	3
10	Dg. Nyampe	66	L	-	29	8	2
11	Hamida	40	P	SD	20	2	4
12	Jamaluddin Dg. Ngawi	59	L	-	20	23	1
13	Yasir	25	L	SMA	3	17	1
14	M. Bazir	58	L	-	30	35	10
15	Samsiah	70	L	SD	45	25	3
16	Abd Latif	41	L	-	13	26	3
17	Hasyim	59	L	SMP	28	20	2
18	Hasri Tompo	38	L	S1	10	21	3
19	Jumakari	44	L	SMA	12	18	4
20	Yusuf	49	L	SMA	17	14	3
21	Arsyad Dg. Sarro	48	L	SMP	14	25	6
22	Ansar	35	L	SMA	9	16	3
23	Sampara Dg. Tayang	52	L	SMP	30	33	2
24	Caco Dg. Nambung	54	L	SMP	25	18	3
25	Basir Dg. Ngewa	50	L	SMA	21	22	2
26	Baharuddin	56	L	SMA	30	17	4
27	Usman	47	L	SMA	15	21	4
28	Arfa	30	L	SMA	8	33	2
29	Dg. Ola	54	L	SMP	24	23	4
30	Dg. Ngalleng	45	L	SMA	10	32	4
31	Herman	60	L	SD	26	16	3
32	Dg. Naba	54	L	SD	15	43	5
33	Dg. Esse	73	L	SD	35	30	6
34	Dg. Narang	65	L	SD	30	20	5
35	Abd. Samad	44	L	SMA	15	25	4
36	Dg. Rajja	69	L	SMP	30	33	6
37	Jufri	47	L	-	15	18	5
38	Lesso Dg Tahero	49	L	SMA	15	40	3
39	Lai Dg. Tata	63	L	SMA	28	47	7
40	Dg. Majja	54	L	SMP	25	25	7
41	Dg. Ngitung	40	L	S1	14	16	3
42	Rahman Dg. Beta	60	L	SMA	28	21	3
43	Khaidir	24	L	S1	5	43	-
44	Dg Sijaya	45	L	S1	20	30	2
45	Anwar Dg. Ngitung	40	L	S1	15	22	4

**LAMPIRAN 3. TABULASI HASIL WAWANCARA DENGAN RESPONDEN DI
KELURAHAN TAMANGAPA, KECAMATAN MANGGALA,
KOTA MAKASSAR**

No	Nama	Pengetahuan tentang biosecurity			Pengetahuan tentang tindakan biosecurity			Penerapan biosecurity								
		Soal 1	Soal 2	Soal 3	Soal 1	Soal 2	Soal 3	Soal 1	Soal 2	Soal 3	Soal 4	Soal 5	Soal 6	Soal 7	Soal 8	Soal 9
1	Mustafa	B	B	S	S	S	B	B	S	S	B	S	B	B	S	B
2	Erwin	B	B	S	S	S	B	B	S	S	B	B	B	B	S	B
3	Hasan Dg. Ngempo	B	B	S	S	S	B	B	S	S	B	S	B	B	S	B
4	Bahtiar	B	B	S	S	B	B	S	B	S	B	B	B	B	B	B
5	Rusi	B	B	S	S	S	B	B	S	S	B	B	B	S	S	B
6	Efendi	B	B	S	S	S	B	B	S	S	B	B	B	B	B	B
7	Muhammad Said	B	B	S	S	S	B	B	S	S	B	S	B	B	S	B
8	Nasruddin	B	B	S	B	S	B	B	S	S	B	S	B	B	S	B
9	Risman	B	B	S	S	S	B	B	S	S	B	B	B	B	S	B
10	Dg. Nyampe	B	B	S	B	S	B	B	S	S	B	B	B	B	S	B
11	Hamida	B	B	S	S	B	B	S	S	S	B	S	B	B	S	B
12	Jamaluddin Dg. Ngawi	B	B	B	S	S	B	B	S	S	S	S	B	B	S	B
13	Yasir	B	B	S	S	S	B	S	S	S	B	B	B	S	S	B
14	M. Bazir	B	B	S	S	S	B	B	B	S	B	B	B	B	B	B
15	Samsiah	B	B	B	S	S	B	B	S	S	B	S	B	B	B	B
16	Abd Latif	B	S	S	B	S	B	B	S	S	B	B	B	S	S	B
17	Hasyim	B	B	S	S	S	S	B	S	S	B	S	B	B	S	S
18	Hasri Tompo	B	B	B	S	S	B	B	S	B	S	B	B	B	S	B
19	Jumakari	B	B	S	S	S	B	B	S	S	B	S	B	B	S	B
20	Yusuf	B	B	S	S	S	B	B	S	S	B	B	B	B	S	B
21	Arsyad Dg. Sarro	B	B	S	S	S	B	B	S	S	B	B	B	B	S	B
22	Ansar	B	B	S	S	S	B	B	S	S	B	S	B	B	S	B
23	Sampara Dg. Tayang	B	B	S	S	S	B	B	S	S	B	S	B	B	S	B
24	Caco Dg. Nambung	B	B	S	S	S	B	B	S	S	B	S	B	S	S	B
25	Basir Dg. Ngewa	B	B	S	S	S	B	B	S	S	B	B	B	S	S	B
26	Baharuddin	B	B	S	S	S	S	B	S	S	B	B	B	B	S	B
27	Usman	B	B	S	S	S	B	B	S	S	B	S	B	B	S	S
28	Arfa	B	B	S	S	S	B	B	S	S	B	S	B	B	S	B
29	Dg. Ola	B	B	S	S	S	B	B	S	S	B	S	B	B	B	B
30	Dg. Ngalleng	B	S	S	B	S	B	B	S	S	B	S	B	B	S	B
31	Herman	B	B	S	S	S	B	B	S	S	B	S	B	B	S	B
32	Dg. Naba	B	B	S	S	S	S	B	S	S	B	B	B	B	S	B
33	Dg. Esse	B	B	B	B	S	S	B	S	B	B	S	S	B	B	S
34	Dg. Narang	B	B	S	S	S	B	B	S	S	S	S	B	B	S	B
35	Abd. Samad	B	B	S	S	S	B	B	S	S	B	S	B	B	S	B
36	Dg. Rajja	B	B	S	S	S	B	B	S	S	B	B	B	B	B	B
37	Jufri	B	B	S	B	S	B	B	S	S	B	S	B	B	S	B
38	Lesso Dg. Tahero	B	B	S	S	S	B	B	S	S	B	S	B	B	S	B
39	Lai Dg. Tata	B	B	S	S	S	B	B	S	S	B	S	B	B	S	B
40	Dg. Majja	B	B	S	B	B	S	B	S	S	B	B	B	S	S	B
41	Dg. Ngitung	B	B	S	S	S	B	B	S	S	B	S	B	B	S	B
42	Rahman Dg. Beta	B	B	S	S	S	S	B	B	S	S	B	B	B	B	B
43	Khaidir	B	B	S	S	S	S	B	S	S	B	S	B	B	S	B
44	Dg. Sjaya	S	S	S	B	S	B	S	S	S	S	S	S	S	B	S
45	Anwar Dg. Ngitung	B	B	S	S	S	S	B	S	S	B	B	B	B	S	B

LAMPIRAN 4. ANALISIS DATA

1. Uji Validitas

Dapat dikatakan valid jika nilai pearson correlation > nilai r tabel

Pernyataan	Nilai Pearson Correlation	Nilai r tabel	Keterangan
Pernyataan 1	0,559	0,293	valid
Pernyataan 2	0,439	0,293	valid
Pernyataan 3	0,311	0,293	valid
Pernyataan 4	0,493	0,293	valid
Pernyataan 5	0,301	0,293	valid
Pernyataan 6	0,343	0,293	valid
Pernyataan 7	0,472	0,293	valid
Pernyataan 8	0,347	0,293	valid
Pernyataan 9	0,410	0,293	valid
Pernyataan 10	0,434	0,293	valid
Pernyataan 11	0,334	0,293	valid
Pernyataan 12	0,688	0,293	valid
Pernyataan 13	0,420	0,293	valid
Pernyataan 14	0,653	0,293	valid
Pernyataan 15	0,472	0,293	valid

Interprestasinya bahwa pada tabel diatas menunjukkan seluruh angket pernyataan adalah nilai pearson correlation > 0,293, artinya bahwa seluruh angket pernyataan valid dan memenuhi persyaratan untuk uji berikutnya.

2. Uji Reliabilitas

Apabila nilai Cronbach's Alpha > 0,6 maka reliabel (Sugiyono, 2017).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.653	15

Diketahui bahwa nilai cronbach's alpha diperoleh sebesar 0,653 > 0,6 maka seluruh angket pernyataan reliabel.

3. Rentang, Jumlah Kelas dan Kelas Interval untuk Penggolongan Responden

$$\text{Jumlah Kelas (K)} = 1 + 3.322 \log_{10}(N)$$

$$= 1 + 3.322 \log_{10}(45)$$

$$= 1 + 3.322 (1.653)$$

$$= 1 + 5.493$$

$$= 6.493 \text{ (dibulatkan menjadi 7 untuk memastikan setiap nilai tercakup)}$$

a) Umur

$$\text{Rentang (R)} = \text{umur tertua} - \text{umur termuda} = 73 - 24 = 49$$

$$\text{Lebar Kelas Interval (I)} = R/K = 49/7 = 7$$

b) Jumlah Tanggungan Keluarga

$$\text{Rentang (R)} = \text{jumlah terbesar} - \text{jumlah terkecil} = 10 - 0 = 10$$

$$\text{Lebar Kelas Interval (I)} = R/K = 10/7 = 1.43 \text{ (dibulatkan menjadi 2)}$$

c) Pengalaman Beternak

$$\text{Rentang (R)} = \text{paling lama} - \text{paling singkat} = 45 - 3 = 42$$

$$\text{Lebar Kelas Interval (I)} = R/K = 42/7 = 6$$

d) Jumlah Kepemilikan Ternak

$$\text{Rentang (R)} = \text{Jumlah terbesar} - \text{jumlah terkecil} = 60 - 2 = 58$$

$$\text{Lebar Kelas Interval (I)} = R/K = 58/7 = 8.28 \text{ (dibulatkan menjadi 9)}$$

4. Analisis Chi-Square

*Umur * TingkatPengetahuan*

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2- sided)
Pearson Chi-Square	52.078 ^a	42	.137
Likelihood Ratio	45.184	42	.340
Linear-by-Linear Association	1.386	1	.239
N of Valid Cases	45		

a. 56 cells (100.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .09.

*JenisKelamin * TingkatPengetahuan*

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2- sided)
Pearson Chi-Square	2.517 ^a	7	.926
Likelihood Ratio	2.540	7	.924
Linear-by-Linear Association	.008	1	.927
N of Valid Cases	45		

a. 13 cells (81.3%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .02.

*Pendidikan * TingkatPengetahuan*

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2- sided)
Pearson Chi-Square	28.079 ^a	28	.460
Likelihood Ratio	26.253	28	.559
Linear-by-Linear Association	4.482	1	.034
N of Valid Cases	45		

a. 38 cells (95.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .13.

*TanggungjawabKeluarga * TingkatPengetahuan*

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2- sided)
Pearson Chi-Square	51.282 ^a	35	.037
Likelihood Ratio	30.381	35	.691
Linear-by-Linear Association	.223	1	.637
N of Valid Cases	45		

a. 47 cells (97.9%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .02.

*PengalamanBeternak * TingkatPengetahuan*

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2- sided)
Pearson Chi-Square	78.508 ^a	42	.001
Likelihood Ratio	39.693	42	.573
Linear-by-Linear Association	2.650	1	.104
N of Valid Cases	45		

a. 56 cells (100.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .02.

*KepemilikanTernak * TingkatPengetahuan*

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2- sided)
Pearson Chi-Square	32.877 ^a	42	.842
Likelihood Ratio	34.916	42	.773
Linear-by-Linear Association	.000	1	.989
N of Valid Cases	45		

a. 56 cells (100.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .02.

LAMPIRAN 5. DOKUMENTASI





BIODATA PENELITI



Peneliti bernama lengkap **Gusti Saputra Samma'**, merupakan anak ke-4 (anak bungsu) dari 4 bersaudara, anak dari pasangan suami istri **Markus Samma'** dengan **Helena Herlina Maromon**, yang dilahirkan pada Kamis, 16 Agustus 2001 di Karatuan, Kecamatan Sanggalangi', Kabupaten Tana Toraja (sekarang bernama Toraja Utara), Provinsi Sulawesi Selatan. Disaat kecil, peneliti bertumbuh seperti anak-anak pada umumnya, seperti bermain bersama dengan teman-teman semasa kecilnya, melakukan apa yang disenangi, dan sebagainya. Semasa pendidikan, penulis tidak pernah masuk ke Taman Kanak-Kanak seperti pada anak-anak lain pada umumnya, namun langsung terjun ke Sekolah Dasar, tepatnya di **SDN 1 Sanggalangi'** pada tahun 2007 dan lulus pada tahun 2013. Setelah itu melanjutkan pendidikan di **SMPN 1 Buntao'** pada tahun 2013 dan lulus pada tahun 2016. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di **SMAN 1 Toraja Utara** pada tahun 2016 dan lulus pada tahun 2019. Setelah lulus dari Sekolah Menengah Atas, penulis pun mendaftar di berbagai perguruan tinggi, hingga akhirnya tepat 9 Juli 2019, penulis dinyatakan lolos Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (**SBMPTN**) tahun 2019 di **Jurusan Peternakan, Fakultas Peternakan, Universitas Hasanuddin, Makassar**. Semasa di dunia perkuliahan di **Fakultas Peternakan, Universitas Hasanuddin**, penulis aktif mengikuti beberapa organisasi dalam menjalani kegiatan organisasi seperti kepanitiaan, kepengurusan, hingga Dewan Penasehat dan Pendamping Pengurus di **KBMK FAPETRIK UNHAS**, kepanitiaan di **GAMARA UNHAS**, serta kepanitiaan dan kepengurusan di **HUMANIKA UNHAS**.